

BIP TEMATIKAT



GEGAR BUDAYA JERMAN-INDONESIA SOPAN SANTUN

Dyah Narang-Huth

SERI MATERI AJAR

IKAT SPRACHENWERKSTATT HAMBURG

2



**Bolehkah mampir mendadak?
Mampir tanpa ada undangan?**

**Apa arti undangan
Ayo mampir!**

Ya, saya punya pengalaman menarik di Indonesia ...

Ya, saya punya pengalaman menarik di Jerman ...

**Bagaimana dengan keluarga dekat, sahabat?
Bolehkah mampir spontan?**

Ayo, ceritakan pengalamammu!





**Pergi makan
bersama ...
Pergi nonton
bersama ...**

**Ayo, ceritakan
pengalamanmu!**

**Bayar sendiri-sendiri...
Bagaimana cara
menyampaikannya?**

**Apa arti
BS-BS?
Kapan digunakan
BS-BS?**

**Ya, saya punya
pengalaman menarik di
Jerman ...**

**Ya, saya punya
pengalaman menarik
di Indonesia ...**



**Jangan
ganggu
saya!**

**Boleh saya
ganggu?**

**Maaf,
boleh saya
masuk?**

**Saya khawatir
kamu sakit,
kenapa selalu
tutup pintu?**

Pintu kamar ditutup, artinya tidak boleh diganggu

Ketika saya tinggal bersama keluarga Jerman, saya terkadang menutup pintu kamar. Saya tidak mengira bahwa hal ini punya arti yang berbeda dengan kebiasaan orang di Indonesia.

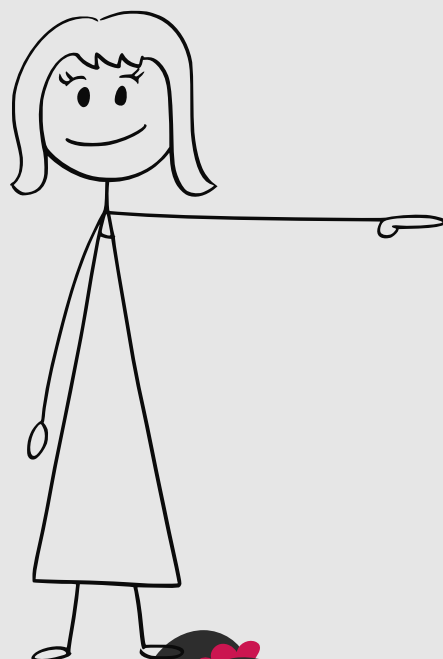
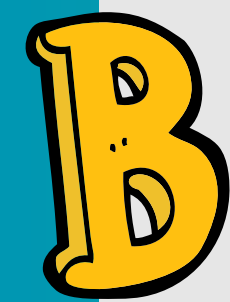
Di rumah saya, di Indonesia, apakah pintu kamar ditutup atau dibuka, tidak ada bedanya. Tak jarang, keluarga saya tiba-tiba masuk kamar tanpa mengetuk pintu.

Di Jerman di dalam sebuah rumah, kalau pintu kamar ditutup, artinya orang yang ada di dalam kamar tersebut sedang tidak boleh atau tidak mau diganggu, sehingga orang lain tidak akan masuk ke kamar atau jika tidak perlu. Jadi, saat kamar saya selalu tertutup, keluarga Jerman khawatir.

Anandita, Braunschweig

GEGAR BUDAYA: SOPAN SANTUN

AYO COCOKKAN GAMBAR dan TEKS!



Ingat! Budaya sopan santun berbeda di setiap negara

2. MEMBERI UANG TIP

1. MEMBERSIHKAN HIDUNG DI DEPAN ORANG LAIN

3. MENGGUNAKAN TANGAN KIRI.

4. MEMBUKA KADO DI DEPAN SI PEMBERI.

5. Makan sambil bersuara.

5. Masuk rumah buka sepatu.





PENGALAMANKU BERTAMU DI RUMAH ORANG JERMAN

**MAU
MINUM APA?**

**HMMM
apa ya?**

Aku mau cola
light

aku juga

.....

Aku belajar bahasa Jerman di Indonesia. Tahun ini ada mahasiswa Jerman yang datang praktika di Jakarta. Kami bertandem. Tentu saja kami berbicara bahasa Jerman, aku dan teman-teman juga mengajarkan mereka bahasa Indonesia.

Suatu hari kami diundang ke rumah kos mereka untuk berkenalan dengan kue khas Jerman. Kami datang berempat. Gisela bertanya kepada kami: Kalian mau minum apa?

Dua temanku menjawab nama minuman dingin. Aku dan Anita tidak menjawab. Kupikir Gisela datang membawa satu botol minuman dengan 4 gelas. Ternyata tidak. Dia datang dengan hanya 2 gelas saja.

Aku dan Anita saling pandang heran. Oh, ternyata ini memang budaya Jerman. Kami jadi belajar hal baru. Aku pun berkata pada Gisela: Aku dan Anita mau juga Cola light.

TINTA
MERAH

ADA
APA YA?

MANTAP

HMMM

Sudah bulan aku dan Klaus berpacaran jarak jauh. Kami berkenalan lewat internet. Tentu saja kami berkomunikasi hampir setiap hari. Kadang-kadang email atau pun komunikasi lainnya, termasuk pertemuan dengan video.

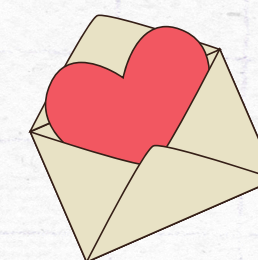
Hari ini aku mendapat surat, lewat pos! Wah, kejutan sekali. Dia mengirim pos dengan kertas wangi. Kubuka surat itu, dan terkejut sekali: Dia menulis dengan tinta merah!

Hmmm, ada apa ya? Aku belum membaca surat itu, tapi sudah berpikir buruk. Mungkin aku salah pikir.

Aku pun mulai membaca, dan tersenyum. Bahasa Indonesia campur bahasa Inggris, dan tidak ada tanda marah.

Aku mulai mencari tahu informasi budaya. Dan kudapati bahwa tinta merah bukan berarti marah seperti di budaya Indonesia. Jadi hari ini aku akan membuat kejutan juga, menulis dengan tinta merah dengan satu kalimat saja: Kamu pasti tahu kalimat itu?

A _ U _ J _ G _ C _ _ T _ _ A _ A _ _ !



GEGAR BUDAYA: LAIN NEGARA - LAIN SOPAN SANTUNNYA



Saat aku merayakan pernikahanku di Jerman, aku dan suamiku banyak mendapatkan hadiah dari teman-teman, keluarga dan sahabat-sahabat suamiku. Aku menerima hadiah tersebut dan mengumpulkannya di atas sebuah meja yang aku siapkan untuk kado-kado.

Suamiku mengatakan kalau kado-kado itu akan kami buka setelah semua tamu datang.

Terus terang, aku merasa tidak enak hati, karena aku tidak terbiasa membuka kado di depan pemberinya, apalagi kalau kita tak kenal baik orang tersebut.

Itu sudah lama terjadiannya, kini aku sudah terbiasa dengan budaya Jerman ... pemberi hadiah biasyna senang dan menceritakan latar belakang tentang kado tersebut, sebelum atau sesudah dibuka.



**APA
PENGALAMANMU**

KAGET

TERKEJUT

**BERTANYA-
TANYA**

TANDA-TANDA GEGAR BUDAYA

Jika berada di lingkungan baru

- merasa bosan
- menarik diri dari lingkungan baru
- frustrasi
- mudah lelah
- lebih sering tidur
- sering berkomentar negatif tentang budaya atau tradisi setempat
- rindu rumah, ingin pulang
- depresi



**Mengapa
ia tidak
datang?**



**Kok doi
gak
dateng?**

**BAHASA FORMAL
vs
BAHASA GAUL**

Pengalaman yang membuat frustrasi:
Di kelas bahasa Indonesia, aku bisa mengerti banyak dialog dan teks pelajaran.

Saat di Indonesia?
Hmmmm
Kok bahasa mereka berbeda sekali ya?



elu lagi
ngapain?

gak mo ke
sini?

klo gitu,
udah ya

HMMM
gak nyambung!
Doi gak ngerti.

Sejak dua tahun aku belajar bahasa Indonesia di salah satu Universitas di Jerman. Tahun ini aku ikut program kuliah di salah satu universitas di pulau Jawa. Tentu saja aku senang, berada di Indonesia yang hangat. Sudah 5 minggu aku di sini.

Hari-hari pertama aku sangat gembira. Minggu ke-2 aku mulai masuk kuliah, bukan kuliah tentang bahasa, tetapi tentang ilmu ekonomi, pakai bahasa Inggris. Tidak ada masalah.

Minggu ke-3 aku frustrasi sekali. Kalau bertemu kenalan baru dan teman-teman orang Indonesia, mereka bicara dalam bahasa yang "asing" untukku. Bahasa gaul, dan aku tidak bisa mengerti. Mungkin aku mengalami gegar budaya.

Untunglah, ada teman yang baik selalu mengajakku dan kami menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Darinya aku pelan-pelan bahasa gaul. Ternyata dari bahasa baku aku bisa juga belajar bahasa gaul itu.

Sekarang aku sangat betah di sini, tidak mau kembali ke Jerman.

Terima Kasih
dan sampai
jumpa di kelas
BIPA
KJRI Hamburg!



*Silakan
Bergabung
tiap Rabu*

Dyah Narang-Huth
SERI MATERI AJAR

IKAT SPRACHENWERKSTATT HAMBURG